

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A.Latar Belakang**

Pada era globalisasi saat ini, transaksi ekonomi perdagangan internasional antar negara atau lebih dikenal dengan kegiatan ekspor – impor merupakan hal yang biasa. Hal ini banyak dipengaruhi oleh meningkatnya daya beli masyarakat dari suatu negara, pengaruh kebudayaan dari negara lain, atau bahkan karena menurunnya kualitas barang dan jasa dari dalam negeri. Dalam kegiatan ekspor – impor, pasar akan menjadi luas atau tidak terbatas di dalam negeri, sehingga kita dapat menjual (mengekspor) produk luar negeri ataupun membeli (mengimpor) produk luar negeri. Untuk mempermudah transaksi antar negara, dikenal adanya sistem perbandingan nilai mata uang negara yang disebut sebagai kurs.

Perusahaan yang usahanya mempunyai kaitan dengan mata uang asing adalah eksportir, importir, lembaga bank, non bank dan perusahaan jasa lainnya yang mempunyai hubungan bisnis dengan negara lain, sangatlah penting untuk mengetahui perubahan nilai mata uang rupiah terhadap mata uang asing.

Dengan adanya kurs, transaksi ekonomi internasional tersebut akan lebih mudah untuk diakui, diukur dan dilaporkan. Pada prakteknya perubahan kurs

atau nilai tukar mata uang merupakan salah satu faktor penting yang harus diperhatikan. Pada kenyataannya setiap hari bahkan setiap jam terjadi perubahan nilai tukar dan seringkali perubahan nilai tukar ini tidak berdasarkan pada perubahan fundamental ekonomi saja tetapi lebih pada kejadian – kejadian yang sifatnya sentiment seperti masalah keamanan politik dan sentiment – sentiment non ekonomi lainnya. Perubahan nilai mata uang terhadap mata uang asing di Indonesia pada umumnya berupa naik turunnya nilai rupiah terhadap mata uang asing yang terjadi harian dan devaluasi nilai rupiah terhadap mata uang asing. Perubahan nilai tukar yang tidak stabil ini membawa dampak yang sangat besar dalam dunia usaha, oleh sebab itu diperlukan perlakuan yang tepat dalam pengungkapan selisih kurs tersebut. Faktor lain yang juga mempengaruhi selisih kurs adalah tingkat laju inflasi, pertumbuhan ekonomi, tingkat suku bunga, laju pertumbuhan ekspor dan import, situasi keamanan negara.

Transaksi – transaksi yang berhubungan dengan mata uang asing seperti transaksi jual beli valuta asing, pinjaman luar negeri, penjualan ekspor atau pembelian impor, akan menyebabkan terjadinya rugi atau laba dari selisih kurs, yang dampaknya sangat luar biasa bagi kelangsungan usaha suatu perusahaan. Dalam pencatatan transaksi keuangan dengan menggunakan mata uang asing yang jumlahnya tetap, tetapi jika dikonversi dengan kurs rupiah akan berubah tergantung fluktuasi mata uang asing tersebut. Hal ini mengakibatkan terjadinya selisih kurs dan berdampak langsung terhadap laporan keuangan perusahaan.

Keuntungan atau kerugian transaksi tersebut kemudian dicatat dalam laporan keuangan, dimana laporan keuangan merupakan informasi tentang usaha dan kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu, serta berfungsi sebagai alat komunikasi antara perusahaan dengan pihak – pihak yang berkepentingan dengan perusahaan tersebut, diharapkan dapat memberikan gambaran sebaik-baiknya mengenai keadaan suatu entitas usaha yang akan menjadi masukan yang berguna bagi para pengambil keputusan dalam memilih berbagai alternatif tindakan sesuai dengan informasi yang diterima.

Untuk itu, laporan keuangan sebagai suatu sistem informasi memiliki fungsi yang tidak statis, tetapi selalu berkembang mengikuti perkembangan dunia usaha. Adapun seluruh proses akuntansi keuangan serta penyajian laporan keuangan tersebut diselenggarakan sesuai ketentuan umum yang telah diterima kalangan profesi akuntan, yaitu Standar Akuntansi Indonesia.

Perlakuan akuntansi atas selisih kurs dalam transaksi ekspor impor harus sesuai dengan standar akuntansi yang diterima umum. Di Indonesia, perlakuan akuntansi mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan (SAK) agar dapat dipergunakan oleh pihak – pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Dalam hal perlakuan akuntansi atas selisih kurs ini, yang digunakan sebagai acuan adalah Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 10 tentang transaksi dalam mata uang asing.

PT. Teluti Solamina yang bergerak di bidang perdagangan perikanan laut dalam mengantisipasi transaksi keuangan yang dilakukan oleh perusahaan menggunakan valuta asing tidak sesuai dengan Standar Akuntansi Indonesia (SAK), karena perusahaan tidak mengakui adanya perubahan kurs yang terjadi. Transaksi penjualan dan pembayaran dengan menggunakan mata uang asing pada perusahaan tersebut berdasarkan kurs pada saat terjadinya transaksi, sehingga tidak mengakui perubahan kurs pada saat pembayaran yang dapat mengakibatkan laba rugi selisih kurs dan dapat berpengaruh terhadap laporan keuangan. Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : “**EVALUASI PERLAKUAN AKUNTANSI UNTUK TRANSAKSI DENGAN MENGGUNAKAN MATA UANG ASING PADA PT. TELUTI SOLA MINA**”.

## **B. Identifikasi Masalah dan Pembatasan Masalah**

Melihat latar belakang yang telah diuraikan tersebut diatas, maka penulis mengidentifikasi bahwa adanya perbedaan perlakuan akuntansi atas transaksi dalam mata uang asing yang diterapkan perusahaan dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang menyebabkan kerugian dan keuntungan selisih kurs akan berdampak sangat besar pada laporan keuangan perusahaan. Maka itu perlakuan atas selisih kurs yang dilakukan oleh perusahaan harus sesuai dengan perlakuan akuntansi yang diterima umum baik dalam hal pengukuran , pengakuan, definisi elemen, penyajian maupun pengungkapan. Perlakuan akuntansi yang dilakukan

perusahaan harus sesuai dengan kelima perlakuan akuntansi tersebut dan bukan hanya sesuai dengan salah satu perlakuan diantaranya.

Karena banyaknya masalah yang dihadapi perusahaan terutama tentang perlakuan akuntansi atas beberapa jenis transaksi, maka dalam pembahasan ini penulis memperkecil ruang lingkup yang akan penulis bahas dengan membatasi pada evaluasi perlakuan akuntansi untuk transaksi mata uang asing atas penjualan dan piutang usaha dan pengaruhnya terhadap laporan keuangan (Neraca, Laporan laba Rugi serta Laporan Laba Ditahan) yang mempunyai dampak atas terjadinya selisih kurs atas penjualan dan piutang usaha valuta asing untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2010.

### **C. Perumusan Masalah**

Setelah melakukan penelitian pada perusahaan ini maka penulis merumuskan permasalahan yang akan dibahas sebagai berikut:

1. Bagaimana Perlakuan Akuntansi selisih kurs atas transaksi penjualan dan piutang usaha dan pengaruhnya terhadap Laporan Keuangan (Neraca, Laporan laba Rugi serta Laporan Laba Ditahan) yang diterapkan perusahaan?
2. Bagaimana Perlakuan Akuntansi selisih kurs atas transaksi penjualan dan piutang usaha dan pengaruhnya terhadap Laporan Keuangan (Neraca, Laporan laba Rugi serta Laporan Laba Ditahan) yang sesuai Standar Akuntansi Keuangan (SAK)?

3. Bagaimana perbandingan Perlakuan Akuntansi selisih kurs atas penjualan dan piutang usaha yang diterapkan oleh perusahaan dan Standar Akuntansi Keuangan (SAK)?

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana Perlakuan Akuntansi selisih kurs atas transaksi penjualan dan piutang usaha dan pengaruhnya terhadap Laporan Keuangan (Neraca, Laporan laba Rugi serta Laporan Laba Ditahan) yang diterapkan perusahaan?
2. Untuk mengetahui bagaimana Perlakuan Akuntansi selisih kurs atas transaksi penjualan dan piutang usaha dan pengaruhnya terhadap Laporan Keuangan (Neraca, Laporan laba Rugi serta Laporan Laba Ditahan) yang sesuai Standar Akuntansi Keuangan (SAK)?
3. Untuk mengetahui bagaimana perbandingan Perlakuan Akuntansi selisih kurs atas penjualan dan piutang usaha yang diterapkan oleh perusahaan dan Standar Akuntansi Keuangan (SAK)?

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman serta penguasaan baik teori maupun praktek dalam penerapan perlakuan akuntansi selisih kurs di dunia usaha.

## 2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan serta tindakan – tindakan selanjutnya sehubungan dengan perlakuan akuntansi selisih kurs agar dapat mengambil keputusan yang tepat.

## 3. Bagi Universitas Esa Unggul

Penelitian ini untuk memberikan sumbangan referensi dan masukan yang berguna bagi pembaca yang ingin mendalami dan melakukan penelitian lebih lanjut dalam subyek yang sama atau untuk tujuan lain.

### **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika penyusunan skripsi ini mempunyai urutan bab yang saling berkaitan satu dengan yang lain secara sistematika sebagai berikut :

#### **BAB I : Pendahuluan**

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang penelitian, identifikasi dan pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan yang digunakan.

**BAB II : Landasan Teoritis**

Bab ini menguraikan dasar-dasar teori yang digunakan oleh penulis dalam penelitiannya.

**BAB III : Metode Penelitian**

Mencakup tempat dan waktu penelitian, jenis dan sumber data, metode analisis data dan definisi operasional variable.

**BAB IV : Gambaran Umum Perusahaan**

Berisi informasi mengenai perusahaan yang dijadikan obyek penelitian, antara lain termuat sejarah / riwayat singkat perusahaan, struktur organisasi, uraian unit kerja, visi dan misi perusahaan serta kegiatan – kegiatan perusahaan.

**BAB V : Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Pada bab ini akan dibahas secara singkat dan sederhana mengenai perlakuan akuntansi transaksi mata uang asing dan pengaruhnya terhadap Laporan Keuangan selama tahun 2010.

**BAB VI : Kesimpulan dan Saran**

Pada bab ini berisi kesimpulan dan hasil penelitian yang telah dibahas pada bab – bab sebelumnya disertai saran – saran yang diharapkan



dapat berguna bagi perusahaan sehubungan dengan penurunan /  
kenaikan nilai mata uang rupiah.